

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Hasdir Syarif¹, Andi Marlina², Muhammad Fahrul Syarlis³

Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia

Email : hasdirsy@gmail.com¹ , marlinah@stienobel-indonesia.ac.id² ,
fachrul@nobel.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* secara parsial terhadap nilai perusahaan perbankan syariah, dan (2) untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* secara simultan terhadap nilai perusahaan perbankan syariah. Data dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan dengan menggunakan tehnik pengambilan *Proposive Sampling*. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan pada enam perusahaan perbankan syariah di Indonesia. Tehnik analisis data yang digunakan berupa analisis deskriptif data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* secara parsial masing-masing berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan syariah. (2) *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan syariah .

Kata kunci: *Intellectual Capital, Islamicity Performance Index, Nilai Perusahaan.*

Abstract

This study aims (1) to determine the effect of Intellectual Capital and Islamicity Performance Index partially on the value of Islamic banking firms, and (2) to determine the effect of Intellectual Capital and Islamicity Performance Index simultaneously on the value of Islamic banking firms. The data in this study were obtained from secondary data in the form of financial statements using the Proposive Sampling technique. This study uses data on the annual financial statements of six Islamic banking companies in Indonesia. The data analysis technique used is descriptive data analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis.

The results of this study indicate that (1) Intellectual Capital and Islamicity Performance Index partially each have a significant positive effect on the value of Islamic banking companies. (2) Intellectual Capital and Islamicity Performance Index simultaneously have a significant positive effect on the value of Islamic banking firms.

Keywords: Intellectual Capital, Islamicity Performance Index, Firm Value.

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk sistem ekonomi Islam adalah perbankan syariah, sebagai bentuk dari sebuah revolusi teknologi dan ilmu pengetahuan perbankan syariah mengalami berbagai kemajuan dari awal kemunculannya hingga sekarang, tercatat sejak tahun 2020 tingkat

pertumbuhan dan perkembangan aset perbankan syariah di Indonesia mencapai angka 345 triliun rupiah pada Januari 2020.

Dengan citra yang diperlihatkan perbankan syariah berupa tidak menerapkan sistem riba dan menerapkan asas keadilan. Memberikan kepercayaan dan kenyamanan dalam melakukan segala bentuk transaksi, khususnya umat muslim yang menjalankan aturan syariah dalam kehidupan mereka. Dalam kurung waktu lima tahun belakang ini *Average* dari aset perbankan syariah mendapatkan kenaikan sebesar 65% per-tahun. Pada awalnya perbankan syariah cuma berjumlah enam bank, kemudian telah bertambah menjadi 14 bank pada tahun 2020. Berikut bank syariah di Indonesia tahun 2020. Yaitu; (1).PT.Bank Aceh Syariah; (2).PT.BPD Nusa Tenggara Barat Syariah;(3).PT.Bank Muamalat Indonesia; (4).PT.Bank Victoria Syariah; (5).PT.Bank BRI Syariah; (6).PT.Bank Jabar Banten Syariah; (7).PT.Bank BNI Syariah; (8).PT.Bank Syariah Mandiri;(9).PT.Bank Mega Syariah;(10).PT. Bank Panin Dubai Syariah;(11).PT.Bank Syariah Bukopin;(12).PT. BCA Syariah; (13).PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah; (14).PT.Maybank Syariah Indonesia.

Dukungan dari pemerintah tidak cukup untuk membuat perbankan syariah bisa lebih kuat dibandingkan perbankan konvensional sehingga bank syariah perlu dukungan penuh dari setiap elemen masyarakat untuk bisa berkembang lebih baik lagi. Namun bank syariah juga harus beroperasi sesuai dengan prinsip syariah yang beroperasinya itu mengikuti ketentuan syariat yang berlaku dalam Islam khususnya yang menyangkut cara ber-muamalah secara ketentuan Islam.

Saat ini, ada sebuah anggapan di masyarakat akan kebenaran tentang bank syariah, apakah mereka melaksanakan seluruh kegiatannya sesuai ketentuan syariah. Pengaruh Religiusitas, Produk Bank, Kepercayaan, Pengetahuan, dan pelayanan terhadap preferensi menabung pada perbankan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif terhadap ketidakpercayaan pada bank syariah terhadap memilih menabung di bank syariah. Melihat begitu besarnya masalah ketidaksesuaian pelaksanaan bisnis perbankan syariah dengan prinsip syariah, maka perbankan syariah perlu diukur dari segi tujuan. Sehingga dapat diketahui apakah kinerja dari perbankan syariah tersebut sesuai dengan prinsip syariah yang berdampak pada performa dari finansial perbankan syariah (Larasati,2017). Menurut Hameed et.al.(2004:22) mengemukakan bentuk bentuk lain dalam mengukur performa kinerja keuangan syariah adalah *Islamicity Indices*. *Islamicity Indices* terbagi atas dua hal yaitu *Islamicity Disclosure Indices* dan *Islamicity Performance Index*. Dalam hal mengukur tujuan penggunaan dasar syariah dapat dilakukan menggunakan *Islamicity Performance Index*, dimana komponen dari *Islamicity Performance Index* seperti *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performing Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, dan *Islamic Income Vs Non Muslim Income*.

Menurut Guthrie et al. dalam Khasanah (2015:7) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* telah menjadi masalah utama dalam memperkuat kedudukan secara kompetitif perusahaan dalam mendapatkan tujuan. Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan ini tercermin dalam harga sahamnya, peningkatan perbedaan antara bagian harga dan nilai buku yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan bahwa ada Hidden Value. Nilai tersembunyi ini diyakini menjadi *Intellectual Capital* yang diakui dan dihargai oleh pasar. Hal ini diyakini bahwa investor memberikan penghargaan bagi saham perusahaan yang karena *Intellectual Capital*. Oleh karena itu, ada peningkatan pengakuan atas peran *Intellectual Capital* dalam mengemukakan nilai pasar perusahaan.

Sementara itu, menurut Basir dalam Habbil (2018:24) ekonomi syariah dalam setiap kegiatan muamalah harus dilaksanakan sesuai dengan nilai dan prinsip syariah. Salah satu cara untuk memahami syariah adalah dengan mengetahui masing-masing tujuan syariah tersebut (Maqasid as-Syariah) yang akan memberikan fleksibilitas, dinamisme dan kreativitas dalam membuat kebijakan. Oleh karena itu, salah satu cara untuk mewujudkan tujuan syariah (Maqasid as-Syariah) adalah dengan menciptakan Falaḥ bagi seluruh umat manusia. Sehingga tujuan utama ajaran Islam dengan dimensi universal dan komprehensif dapat menjadi berkah bagi seluruh umat manusia.

Berdasarkan pengukuran nilai perusahaan menggunakan Maqashid as- Syariah sebagai perlindungan terhadap tujuan dan tujuan syariah dan sebagai bentuk upaya mendorong kesejahteraan, peneliti memilih untuk menggunakan nilai firma variabel dependen dalam konsep Maqashid As-Syariah. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Intellectual capital* (iB-VACA, iB-VAHU, dan iB-STVA) dan *Islamicity Performance Index* (PSR, ZPR, EDR, II-NM) serta Nilai perusahaan dengan konsep maqashid as syariah (NPM).

KAJIAN PUSTAKA

Perbankan Syariah

Bank adalah lembaga keuangan yang memiliki fungsi pokok yaitu menyimpan dan menyalurkan uang atau surat berharga lainnya. Bank memiliki dua sistem dalam menjalankan operasionalnya, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Sesuai (UU 21 tahun 2008 Bank Indonesia 2020) tentang bank syariah adalah bentuk bank yang melaksanakan berbagai bentuk kegiatannya sejalan dengan prinsip syariah atau hukum *Allah SWT* seperti *Al-quran* dan hadist serta fatwa para ulama yaitu MUI yang diatur seperti prinsip keadilan dan *Balencing ('adl wa tazawun)*, *Faedah (maslahah)*, universalisme (alamiyah), serta tidak berunsur gharar, maysir, riba, zalim dan sesuatu yang haram. Selain itu, lembaga keuangan syariah seperti perbankan syariah mengamalkan kegiatan bantuan sosial seperti *baitul mal*, yaitu menampung dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan memberikannya kepada pihak yang menyalurkan wakaf (*nazhir*) sesuai kehendak pemberi wakaf (*wakif*).

Pada umumnya perbankan syariah terdiri atas dua sistem yaitu bank umum dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dengan perbedaan pokok BPRS melarang mendapatkan simpanan dalam bentuk giro dan berbagai sistem pembayaran lintas bank dalam bentuk kelembagaan perbankan syariah memiliki berbagai bentuk sistem yaitu bank syariah penuh (*full-pledged*) dan terdapat pula dalam bentuk Unit Usaha Syariah (UUS) dari bank umum konvensional. Hal tersebut serupa dengan bank konvensional seperti yang telah diatur oleh UU perbankan, UU Perbankan Syariah juga mengharuskan segala bentuk penghimpunan dana baik dari bentuk simpanan atau investasi haruslah berdasarkan bentuk syariah. Serta memiliki izin dari MUI dan Otoritas Jasa Keuangan.

Islamicity Performance Index

Menurut Hameed et al.(2004) Pengembangan pengukuran yang disebut. Islamic performance index telah dipakai sebagai ukuran sebuah kinerja lembaga keuangan syariah *Islamic performance index* terdiri atas empat rasio, yaitu:

1) *Profit Sharing Ratio*

Rasio yang membandingkan jumlah dari *Total Financing* untuk pembiayaan yang disediakan secara menyeluruhan. Dari besaran nilai yang dihasilkan adalah ukuran keberhasilan implementasi prinsip bagi hasil, yang merupakan prinsip dasar bank syariah.

Akad *mudharabah* merupakan hasil dari Pendapatan bagi hasil. Akad *mudharabah* adalah bentuk aktivitas dalam pengelolah dana utunk merancang bisnis tertentu. Sedangkan akad *musyarakah* adalah perjanjian atau akad kepada pemilik modal dalam menggabungkan modal usaha untuk kesepakatan pembagian keuntungan yang telah disetujui bersama- sama dan kerugian akan dibebankan sesuai proporsi masing-masing. Maka rumus yang dapat disebutkan sebgai berikut:

$$PSR = \frac{Mudharabah + Musyarakah}{Total Financing}$$

2) Zakat Performance Ratio

Jenis rasio ini merupakan pengukuran berapa banyak zakat yang yang sesuai nett asset yang dikeluarkan oleh bank. Aktiva Bersih adalah nett asset (total asset kurangi totalitas) sebagai deminator untuk rasio ini, untuk menggambarkan perorma keuangan bank syariah. Jikalau dalam penghasilannya kecil maka amal atau zakat yang dikeluarkan juga kecil. Jika dibandingkan dengan total *net asset* yang dimiliki.

$$ZPR = \frac{Zakat}{Net Asset}$$

3) Equitable Distribution Ratio

Rasio yang mengukur persentase pendapatan yang didistribusikan kepada berbagai pemangku kepentingan seperti yang terlihat dari jumlah uang yang dihabiskan untuk *Qard* (Pinjaman kebajikan) dan donasi, pengeluaran karyawan, dan lain-lain. Untuk masing-masing ini, dihitung dengan menilai jumlah yang dibagikan (ke komunitas sosial, karyawan, investor dan perusahaan) dibagi dengan total pendapatan telah dikurangi zakat dan perpajakan. Rasio ini dapat ditentukan dari besarnya rata-rata distribusi pendapatan ke sejumlah pemangku kepentingan.

a. Average Distribution for Each Stakeholders (ADFS)

$$ADFS = \frac{Loans \& Donations + Net income + Dividen + Labor cost}{Revenue - (Zakat + tax)}$$

b. Equitable Distribustion Ratio

$$EDR = \frac{rata - rata ADFS}{Total Revenue}$$

4) Islamic Income versus Non Islamic Income Ratio (II NM)

Rasio yang memberikan perbandingan pendapatan yang halal dengan total pendapatan yang dihasilkan oleh perbankan syariah secara menyeluruh (halal dan non halal). Dalam hasil nilai didapatkan jika ukuran dari dari item halal dan keberhasilan pengaplikasian prinsip dasar perbankan syariah bebas dari unsur ribah.

$$II\ NM = \frac{Halal\ Income}{Halal\ Income + Non\ Halal\ Income}$$

Intellectual Capital (IC)

Bentuk penilaian kinerja *Intellectual Capital* untuk perbankan syariah didisain untuk mengukur kinerja *Intellectual Capital* perusahaan-perusahaan perbankan yang berlabel syariah yang diberi nama *iB-VAIC* singkatan dari *Islamic banking VAIC* (Ihyaul Ulum, (2013:186). Dalam bentuk perhitungan *iB-VAIC* pada tingkat dasarnya tidak terlalu jauh berbeda dengan bentuk *VAICTM* yang dirumuskan oleh Pulic (1998) perbedaan yang mendasar terletak pada akun-akun untuk menghitung *value added* (VA)

Dalam menghitung *iB-VAIC* di konstruksi dari akun-akun pendapatan yang semuanya adalah berbasis syariah yaitu pendapatan bersih kegiatan syariah dan pendapatan non-operasional yang syariah.

➤ ***iB-VAIC Value Added (VA)***

Dengan penggunaan data laporan keuangan, ukuran laporan dan aturan yang berhubungan mengenai bank syariah diidentifikasi pada rekening pada laporan keuangan syariah dengan menetapkan bentuk *iB-VAIC*. Berdasarkan hasil (FGD) yang sudah dibuat, *iB-VAIC* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$iB\ VA = Total\ Pendapatan - Beban\ operasional\ \&\ beban\ nonoperasional$$

*kecuali beban kepegawaian/karyawan

➤ ***iB-Value Added Capital Employed (iB-VACA)***

Adalah petunjuk dalam *iB-VA* untuk menghasilkan salah satu unit dari *human capital*. Rasio ini memperlihatkan sumbangsi yang diatur oleh setiap unit dari *employee costs* terhadap *value added* perusahaan.

$$iB\ VACA = \frac{iB\ VA}{Capital\ Employed}$$

➤ ***iB-Value Added Human Capital (iB-VAHU)***

iB-VAHU menunjukkan berapa banyak *iB-VA* dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *Human Capital* (HC) terhadap *value added* organisasi.

$$iB\ VAHU = \frac{iB\ VA}{Human\ Capital}$$

Struktural Capital Value Added (iB-STVA)

Rasio ini mengukur jumlah *Structural Capital* (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari *iB-VA* dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$iB\ STVA = \frac{iB\ VA}{Structural\ Capital}$$

Value Added Intellectual Coefficient (iB-VAIC™)

iB-VAIC™ mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). iB-VAIC™ merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya, yaitu iB-VACA, iB-VAHU, dan iB-STVA.

$$iB\ VAIC\ ^{TM} = iB\ VACA + iB\ VAHU + iB\ STVA$$

iB-VAIC™ yang telah di rumuskan pada penelitian ini dapat dipakai untuk mengukur kinerja Intellectual Capital perbankan syariah di Indonesia. Dalam perhitungan yang berdasar laporan keuangan pada item-item dalam laporan keuangan tradisional yang akan memudahkan untuk dilaksanakan dan memberikan ilustrasi terhadap kinerja Intellectual Capital yang di miliki oleh bank syariah.

Dalam rencana untuk peningkatan terhadap sejumlah bank syariah hasil perhitungan iB-VAIC (untuk selanjutnya dapat disebut BPI) di urutkan didasari pada nilai yang di dapatkan sejauh ini dan VAIC™ rumuskan untuk dikategorikan dari hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 1.

Kategori	Skor VAIC™
<i>Top performers</i>	>3,00
<i>Good performers</i>	2,00 – 2,99
<i>Common performers</i>	1,50 – 1,99
<i>Bad performers</i>	<1,5

Nilai Perusahaan *Maqashid as-Syariah*

Dalam pengertian *Maqashid As-Syariah* terdiri atas dua kata, yakni *Maqashid* dan *Syariah*. *Maqashid* merupakan bentuk plural pada *maqshud* yang berarti kesenjangan atau tujuan. *Syariah* bermakna jalan mengarah sumber dari kehidupan berupa jalan menuju air. Secara terminologi, arti dari sebuah *Maqashid As-Syariah* yang dikatakan oleh sejumlah ulama terdahulu. Imam al-Ghazali mendefinisikan *Maqashid As-Syariah* sebagai pemeliharaan bagi maksud dan tujuan syariah adalah untuk dapat bertahan hidup menahan faktor yang membuat kerusakan dan banyak melakukan kesejahteraan. Para ulama menyetujui bahwa syariah yang dibawakan dapat memberikan manfaat untuk membangun peradaban manusia didunia dan akhirat, pada kehidupan dan juga kematian, dimasa lalu dan yang akan datang. Bagi perusahaan kesejahteraan pemegang saham melalui memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan yang ingin dicapai perusahaan dan memberikan kemaslahatan bagi kehidupan.

Untuk menghitung nilai perusahaan di *Maqashid as-Syariah* (Basir dalam Habbil 2018) sebagai berikut:

$$Maqashid\ asSyariah = \frac{Dana\ Sosial}{Laba\ Bersih}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yakni penelitian yang menggunakan data berupa hasil perhitungan dari angka serta pengukuran yang

dianalisis dengan ketentuan tertentu dalam statistika yang kemudian hasilnya akan dideskripsikan.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di www.idx.co.id tahun 2020. Teknik pengambilan sampel pun menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria sampelnnya adalah Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019, Menerbitkan laporan tahunan berturut-turut selama periode 2015-2019 yang telah diaudit, Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian berturut-turut selama periode 2015-2019, Terdapat komponen beban karyawan (Gaji & Tunjangan, Beban Karyawan, Mudarabah, Musyarakah, Qard, Zakat dan Pendapatan Non Halal) dalam laporan keuangannya.

Berdasarkan proses pemilihan sampel ini, diperoleh jumlah sampel sebanyak enam perusahaan yaitu (1).PT.BCA Syariah Tbk. (BBCAS); (2).PT.Bank BNI Syariah (BBNIS); (3).PT.Bank BRI Syariah Tbk.(BBRIS); (4).PT.Bank Muamalat Syariah Indonesia Tbk. (BMUSI); (5). PT.Bank Mega Syariah Tbk. (BMS); (6).PT.Bank Syariah Mandiri (BSM) Penelitian ini menggunakan data pengamatan sehingga banyaknya jumlah sampel yang diperoleh ada 30 laporan keuangan.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Analisis

Hasil analisis statistika deskriptif pada penelitian ini terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.
Statistik Deskriptif

	N	Min	Maks	Mean	Std. Deviation
<i>Intellectual Capital</i>	30	1,219	3,796	2,35442	0,800821
<i>Islamicity Performance Index</i>	30	1,878	2,809	2,29468	0,200637
<i>Nilai perusahaan</i>	30	0,278	0,528	0,38547	0,073074
<i>Valid N (listwise)</i>	30				

Sumber: Data diolah. IBM SPSS 20. 2021.

Nilai Perusahaan (NPM), memiliki nilai terendah 0,278 dan nilai tertinggi 0,528 ini menunjukkan bahwa sampel nilai perusahaan yang diambil berkisar antara 0,278 hingga 0,528 dan memiliki rata-rata 0,38547. Simpangan baku NPM adalah 0,73074. Dari perhitungan tersebut, dapat dilihat bahwa Bank Umum Syariah yang memiliki nilai NPM terendah adalah bank BNI Syariah pada tahun 2018, sedangkan nilai NPM tertinggi dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri Indonesia pada tahun 2018 dapat dilihat dari dari lampiran.

Intellectual Capital memiliki nilai terendah 1,21854 dan nilai tertinggi 3,796. Berdasarkan perhitungan, diketahui bahwa rata-rata modal intelektual yang dimiliki perusahaan adalah 2,3544173 dengan simpangan baku 0,80082128.

Islamicity Perormance Index ditunjukkan dengan rasio antara jumlah pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* dengan total pembiayaan. Nilai rasio bagi hasil terendah adalah 1,878 dan nilai tertinggi adalah 2,809. Rasio bagi hasil rata-rata adalah 2,29468 dan memiliki simpangan baku 0,200637

Uji Normalitas

Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 20. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut (Ghozali di Angraini, 2018):

- a. Jika poin signifikansi $\geq 0,05$ maka data residual berdistribusi normal.
- b. Jika poin signifikansi $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal.

Adapun hasil uji normalitas Kmv-S dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		30
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0.03289781
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,245
	<i>Positive</i>	0,172
	<i>Negative</i>	-0,245
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,343
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,054

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah, IBM SPSS 20.

Tabel diatas menginformasikan bahwa nilai yang tertera signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05, yaitu 0,054 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolenieritas

Bertujuan untuk menentukan model regresi yang dipakai dalam penelitian ada korelasi antara variabel independen. Bentuk regresi yang baik tidak boleh memiliki korelasi antara variabel independen (Imam Ghozali, 2011: 105). Dari pemaparan diatas, kita dapat disimpulkan bahwa tes ini sangat penting untuk diketahui korelasi antara variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini. Hasil tes Multikolenieritas dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.

Rangkuman Hasil Uji Multikolenieritas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>1</i> <i>Intellectual Capital</i>	0,961	1,041
<i>Islamicity Performance Index</i>	0,961	1,041

a. Dependent Variable: Nilai perusahaan

Sumber: Data diolah, IBM SPSS 20, 2021.

Tabel diatas menunjukkan, semua variabel tak mempunyai nilai Toleransi > 0.10 dan Variance Inflation Factor (VIF) < 10 . Nilai Toleransi dan VIF pada variabel Intellectual capital 0.961 dan 1.041 ; nilai Toleransi dan VIF pada variabel *Islamicity Performing Index* 0.961 dan 1,041. Jadi, dalam penelitian ini tak ada Multikolinearitas antar variabel dalam model regresi. Dengan begitu, data dalam penelitian ini dapat dilakukan untuk uji lintas, yaitu uji regresi.

Uji Autokorelasi

Bertujuan mengukur model regresi linier ada hubungan antara kesalahan sebuah gangguan pada periode t dengan kesalahan pada waktu sebelumnya (Imam Ghozali, 2011: 110). Dalam model regresi yang baik tidak ada autokorelasi. Dalam penelitian ini, uji *autocorrelation* menggunakan *Adjusted R Square* Uji-t. Kriteria pengambilan keputusan yang tidak terjadi *autocorrelation* adalah $du < d < 4 - du$ (Imam Ghozali, 2011: 111).

Tabel 5.

Hasil Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,893	,797	,782	,034094	2,156

a. Predictors: (Const.), Islamicity Performance Index , Intellectual Capital

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Tabel Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) adalah 2,156. Nilai ini dibandingkan dengan nilai dalam tabel menggunakan signifikansi 0,05. Dari tabel DW, dengan jumlah sampel (n) 30 dan jumlah variabel independen (K) dua, nilai du adalah 1,5666. Oleh karena itu, nilai DW 2,156 lebih besar dari du (1,5666) dan lebih kecil dari $4 - du$, yaitu $4 - 1,566 = 2,434$ atau dapat ditulis sebagai $1,566 < 2,156 < 2,434$. Dari deskripsi ini, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengalami *autocorrelation* antara variabel independen.

Uji heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terdapat masalah heteroskedastisitas. Masalah ini ditunjukkan oleh ketimpangan varians dari residu dari satu pengamatan ke yang lain yang disebut dengan nilai ABRESID. Pengujian *heteroscedasticity* dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*.

Nilai signifikansi yang dihasilkan dalam uji *heteroscedasticity* untuk setiap variabel *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* yaitu 0,264; 0,808;. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan dalam uji *Glejser* tidak menampakkan masalah *heteroscedasticity*, data dalam penelitian dapat digunakan untuk uji lebih lanjut. Dari angka yang ditampakkan tidak ada yang melebihi 0,05 yang menunjukkan semua variabel tidak memberikan masalah *heteroscedasticity*. Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan dan memiliki data yang aman dalam pengujiannya.

Tabel 6.
Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	sig.	Keterangan
<i>Intellectual Capital</i>	0,135	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Islamicity Performance Index</i>	0,344	Tidak terjadi heteroskedastisitas

a. *Dependent Variable: ABRESID*

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Uji Linear Berganda

Pengujian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linear ganda digunakan untuk menguji efek setiap variabel independen pada variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier ganda digunakan untuk menguji Hipotesis pertama sampai ke hipotesis ketiga menggunakan beberapa uji regresi linier berganda.

Tabel 7.
Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,050	,073		-0,690	,496
<i>Intellectual Capital</i>	,070	,008	0,771	8,719	,000
<i>Islamicity Performance Index</i>	0,118	,032	0,323	3,657	,001

a. *Dependent Variable: Nilai Perusahaan*

Sumber: Data diolah. IBM SPSS 20, 2021.

Berdasarkan hasil pengelolaan data di atas dapat diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = - 0,050 + 0,070 \text{ Intellectual Capital} + 0,118 \text{ Islamic Performace Index}$$

Berdasarkan bentuk persamaan regresi diatas dapat diketahui:

- a. Nilai konstanta senilai -0,050 dapat diartikan jika variabel *Intellectual Capital* dan variabel *Islamic Performace Index* bernilai 0, maka nilai Nilai Perusahaan adalah turun sebesar 0,050 satuan.
- b. Nilai koefisien *Intellectual capital* adalah sebesar 0,070 diartikan jika terjadi kenaikan satu satuan pada variabel *intellectual capital*, sedangkan variabel *Islamicity Performancedan Index* dianggap konstan, maka Nnilai perusahaan akan naik sebesar 0,070 satuan.
- c. Nilai koefisien *Islamicity Performance Index* sebesar 0,118 diartikan jika terjadi kenaikan satu satuan pada variabel *Islamicity Performance Index*, sedangkan variabel *Intellectual capital* dianggap konstan, maka Nilai perusahaan akan naik 0,118 satuan.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini dibuat untuk menentukan variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Uji t dapat diproses dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis sesuai dengan tabel. Jika hitungan $t < t$ tabel, maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Jika $t > t$ tabel, hipotesis alternatif (H_a) diterima. Tes statistik t juga dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ (H_a) diterima, itu berarti bahwa variabel independen dalam penelitian memiliki efek yang signifikan pada variabel dependen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak, yang berarti bahwa variabel independen dalam penelitian tidak memiliki efek yang signifikan pada variabel dependen.

Tabel 8.

Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	1	(Constant)	-0,050			0,073
	Intellectual Capital	,070	0,008	0,771	8,719	0,000
	Islamicity Performance Index	0,118	0,032	0,323	3,657	0,001

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah, IBM SPSS 20, 2021.

Berdasarkan hasil olah data dari tabel Uji-t maka dapat di ambil keterangan bahwa:

a. Hipotesis 1: Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia

Hasil uji t hitung menunjukkan bahwa nilai sebesar 8,719 dan nilai ttabel sebesar (df = n-1; 0,05) = 2,051 sehingga nilai thitung $8,719 > ttabel\ 2,051$ dan nilai sig $0,000 < 0,005$. Dengan demikian hipotesis alternatif (H1) diterima. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel *Intellectual Capital* secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

b. Hipotesis 2 : Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil uji t Hitung menunjukkan nilai sebesar 3,657 dan nilai t Tabel (df = n-1;0,05) = 2,051 sehingga nilai t Hitung $3,657 > t\ tabel\ 2,051$ dan nilai sig $0,01 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis alternatif (H2) diterima. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa variabel *Islamicity Performance Index* secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dibuat dengan tujuan menguji apakah pengaruh semua variabel independen terhadap satu variabel dependen sebagaimana yang dirumsukan dalam sebuah model persamaan regresi linear berganda sudah benar (fit). Syarat pengujiannya dengan menunjukkan besaran nilai F dan nilai signifikan P. Jika hasil analisis menunjukkan nilai $p \leq 0,05$ maka model persamaan regresinya signifikan pada level alfa besar 5%. Sebaliknya jika hasil nilai yang diperoleh analisis menunjukkan nilai $p > 0,05$ maka model persamaan regresinya tidak signifikan pada level sebesar 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang rumuskan dalam sebuah persamaan regresi linear berganda belum tepat atau belum dapat dilanjutkan dalam penelitian ini, (Sugiyono 2016). Maka berikut hasil dari uji F dari olah data SPSS IMB 20 dengan mengolah enam laporan keuangan perusahaan perbankan syariah periode tahun 2015-2019.

Tabel 9.
Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,123	2	0,062	53,108	0,000b
	Residual	0,031	27	0,001		
	Total	0,155	29			

a. Dependent Variable: Nilai perusahaan

b. Predictors: (Constant), Islamicity Performance Index, Intellectual Capital

Sumber: Data diolah, IBM SPSS 20, 2021.

Dari data tabel 4.16 dijelaskan bahwa dengan tingkat signifikan 5% dengan nilai df (derajat kebebasan) untuk $df1 = 2$ dan nilai $df2 = 27$ maka dapat diperoleh nilai F Tabel ($2 : 27 = 3,35$). Dilihat hasil uji F dari output SPSS Versi 20 yang dilakukan dapat dilihat bahwa nilai FHitung

sebesar 53,108. Dengan demikian maka dapat dilihat bahwa nilai F hitung $53,108 > F$ Tabel 3,35 dan nilai sig $0,000 <$ dari

0,05 sehingga H_0 diterima. Jadi Hipotesis 3: Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan atau simultan Intellectual Capital dan Islamicity Performane Index berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) berfaedah dalam mengukur kemampuan dari nilai perusahaan sebagai variabel dependent pada nilai koefisien determinasi 0 dan 1. Jikalau nilai R^2 memperlihatkan bagaimana pengaruh dari variabel independent *intellectual capital* dan *Islamicity Performance Index* dalam menjelaskan variabel dependent sangat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati angka 1 maka variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Adapun hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tabel 10.

Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,893a	0,797	0,782	0,034094

a. Predictors: (Constant), Islamicity Performance Index, Intellectual Capital

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

PEMBAHASAN

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (metode *Maqashid As Syariah*). Pengelolaan *Intellectual Capital* yang baik akan meningkatkan pandangan baik terhadap performa perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional secara baik. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi Intellectual Capital, maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Hasil dari pararan diatas dijelaskan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena *Intellectual capital* merupakan modal yang besar untuk perusahaan dapat menjadi lebih besar dan memiliki kualitas baik dan unggul dalam menjalankan operasional perusahaan bahkan dapat menjadi pionir dari inovasi-inovasi baru yang muncul, maka dalam hal itu dapat diketahui, ketika perusahaan memberikan performa baik dalam kinerjanya maka akan memberikan cerimanan yang baik kepada elemen didalam maupun diluar perusahaan sehingga menambah nilai perusahaan di mata masyarakat khususnya perusahaan perbankan syariah yang berhubungan pelayanan jasa perbankan.

Pengaruh *Islamicity Performance Index* terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Islamicity Performance Index* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Maqashid As Syariah). *Islamicity Performance Index* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian semakin baik nilai *Islamicity Performance Index* maka nilai perusahaan pada perbankan syariah akan semakin baik. Dikarenakan performa *Islamicity Performance Index* yang baik akan mencerminkan kekuatan secara finansial perusahaan tersebut.

Dimana jika kinerja keuangan syariah yang diperlihatkan pada *Islamicity Performance Index* mencerminkan keadaan keuangan perusahaan tersebut yang bersangkutan pada item akun syariah. Jika kinerja keuangan meningkat maka performa keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan kekayaan juga meningkat maka nilai perusahaan dalam konsep Maqashid As Syariah yaitu memberikan penyebaran kebaikan dengan pengeluaran dana sosial dan zakat pada semua pihak yang berada sisi lingkup perusahaan. Semakin banyak input maka makin banyak output kebaikan yang bisa disebar.

Hasil paparan diatas dapat dijelaskan bahwa *Islamicity performance Index* memiliki pengaruh positif signifikan pada Nilai perusahaan karena *Islamicity performance Index* merupakan kekuatan perusahaan secara finansial yang diperlihatkan dari rasio-rasio keuangan dengan menggunakan akun-akun keuangan syariah. Dimana jika perusahaan memiliki pemasukan yang memuaskan maka kemampuan perusahaan untuk berbagi dalam bentuk nilai perusahaan berbasis konsep Maqashi As Syariah yaitu menyebarkan falah bagi semua elemen akan besar pula.

Pengaruh Intellectual capital dan Islamicity Performance Index terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dimana *Intellectual capital* dan *Islamicity Performance Index* berpengaruh secara positif signifikan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia.

Intellectual capital merupakan sumber daya manusia VACA, modal organisasi VAHU, dan modal pelanggan STVA yang dipakai untuk meningkatkan performa perusahaan dalam melayani dan menjalankan operasional perusahaan. Apabila perusahaan mengelola *Intellectual capital* dengan baik dan mengutamakan kualitas kerja maka secara tidak langsung nilai perusahaan akan tercermin dengan baik dan meningkatkan keuntungan yang besar pada perusahaan.

Hasil dari paparan di atas dapat di ambil dijelaskan bahwa *Intellectual capital* menghasilkan karyawan yang unggul dan siap berkompetitif untuk memajukan perusahaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbankan syariah. Dan dari karyawan yang unggul tersebut memberikan pelayanan yang baik dan memunculkan inovasi baru dalam memberikan pelayanan untuk kepuasan pada pelanggan sehingga memberikan citra yang baik pada perusahaan, dari naiknya citra perusahaan tersebut maka meningkatlah nilai perusahaan dimata masyarakat, investor dan kostumernya. Dengan meningkatnya ketertarikan masyarakat, investor dan customer dapat memberikan banyak pemasukan dana yang mengakibatkan kinerja keuangan, yang diamana dalam penelitian ini diukur dengan *standar Islamicity Performance Index*.

SIMPULAN

- *Intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena *Intellectual capital* merupakan modal yang besar untuk perusahaan dapat menjadi lebih besar dan memiliki kualitas baik dan unggul dalam menjalankan operasional perusahaan bahkan dapat menjadi pionir dari inovasi-inovasi baru yang muncul, maka dalam hal itu dapat diketahui, ketika perusahaan memberikan performa baik dalam kinerjanya maka akan memberikan cerminan yang baik kepada elemen di dalam maupun diluar perusahaan sehingga menambah nilai perusahaan dimata masyarakat khususnya perusahaan perbankan syariah yang berhubungan pelayanan jasa perbankan.
- *Islamicity performance Index* memiliki pengaruh positif signifikan pada Nilai perusahaan karena *Islamicity performance Index* merupakan cerminan dalam kekuatan perusahaan secara finansial yang diperlihatkan dari rasio-rasio keuangan dengan menggunakan akun-akun keuangan syariah. Dimana jika perusahaan memiliki pemasukan yang memuaskan maka akan membuat nilai perusahaan naik dimata masyarakat, *stakeholder* dan investor.
- *Intellectual capital* dan *Islamicity Performance Index* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. *Intellectual capital* Karena menghasilkan karyawan yang unggul dan siap berkompetitif untuk memajukan perusahaan. Dan dari karyawan yang unggul tersebut memberikan performa kinerja yang baik dan memberikan inovasi baru dalam memajukan perusahaan sehingga memberikan citra yang baik pada perusahaan, dari naiknya citra perusahaan tersebut maka meningkatlah nilai perusahaan pun naik dimata investor dan nasabahnya. Dengan meningkatnya nilai perusahaan pada investor dan nasabah dapat memberikan banyak pemasukan dana yang mengakibatkan meningkatnya kinerja keuangan yang diukur dengan standar *Islamicity Performance Index*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardhawi, Yusuf. 1997. Norma dan Etika Ekonomi Islam. Jakarta: Gema Insani Press.
- Febry, Ikbal Hilmanda. 2018. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel intervening. Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI). <http://journal.student.uny.ac.id>
- Guthrie, James, Richard Petty, Kittiya Yongvanich, dan Federica Ricceri. 2004. Using Content Analysis as a Research Method to Inquire into Intellectual Capital Reporting. Journal of intellectual capital. <https://www.emerald.com/>
- Habbil, Mohamad. 2018. Pengaruh Islamicity Performance Index terhadap Nilai Perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi: Studi Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2012-2016. PhD Thesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/>
- Hadiwijaya, Rendy Cahyo, dan Abdul Rohman. 2013. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel intervening. PhD Thesis. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. <http://eprints.undip.ac.id/>
- Hameed, Shahul et al. 2004. Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks. In Second Conference on Administrative Sciences: Meeting the Challenges of the Globalization Age, King Fahd University of Petroleum & Minerals, Dhahran, Saudi Arabia. <https://faculty.kfupm.edu.sa/>

- Khasanah, Anita Nur. 2016. Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen. <https://journal.uny.ac.id/>
- Kusumawardhani, Vicky. 2019. Pagaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Perusahaan sebagai variabel intervening. STIE Nobel Indonesia. <http://repository.stienobel-indonesia.ac.id>
- Riyansyah, Ahmad. 2017. Pemikiran Sofyan Syafrri Harapah Tentang Akuntansi Syariah dan Penerapannya. Pascasarjana UIN Sumatera Utara. <http://jurnal.uinsu.ac.id/>
- Safiullah, Md., Abul Shamsuddin. 2018. Risk in Islamic Banking and Corporate Governance. Pacific-Basin Finance Journal. <https://www.sciencedirect.com/>
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, Danang. 2013. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: Refika Aditama.
- Ulum, Ihyaul. 2017. Intellectual Capital, Modal Pengukur, Framework Pengungkapan dan Kinerja Organisasi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Umar, Husei. 2014. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Rajagrafindo Persada. Jakarta.

www.idx.co.id, Daftar Bank Syariah di Indonesia Januari 2020.

www.tafsirq.com Surat Al-Anbiya Ayat 107 - Tafsir Quraish Shihab

www.staff.blog.ui.ac.id ED PSAK 19 Revisi 2009 Aset Tidak Berwujud

www.bi.go.id UU 21 Tahun 2008 - Bank indonesia